

---

---

## **Kontribusi tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga siswa sekolah menengah kejuruan**

**Purwadi Purwadi**

SMK Pancasila 1 Kutoarjo. Jalan Mayjend. S. Parman, Kutoarjo, 54212, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [pipung117@gmail.com](mailto:pipung117@gmail.com)

---

### **INFO ARTIKEL**

**Sejarah Artikel:**

Dikirim: 12 Maret 2019

Direvisi: 1 Juli 2019

Diterima: 3 Juli 2019

**Kata Kunci:**

hasil belajar, tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, profesionalisme guru

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian meliputi: (1) Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, dan kompetensi profesionalisme guru, secara bersama-sama terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga pada siswa SMK. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi tingkat pendidikan orang tua secara parsial terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga pada siswa SMK; (3) Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi motivasi belajar secara parsial terhadap hasil belajar belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga pada siswa SMK; (4) Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi profesionalisme guru secara parsial terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga pada siswa SMK; Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini 126 siswa dengan sampel 96 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru berkontribusi. (2) tingkat pendidikan orang tua berkontribusi positif yang signifikan secara parsial terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga siswa (3) motivasi belajar berkontribusi positif yang signifikan secara parsial terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga siswa (4) profesionalisme guru berkontribusi positif yang signifikan secara parsial terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga siswa.

*The research objectives include: (1) To determine whether there is a contribution of the level of parental education, learning motivation, and professional competence of teachers, together towards the learning outcomes of chassis maintenance and transfer of power to vocational students. (2) To determine whether there is a contribution of parental education level to the learning outcomes of chassis maintenance and transfer of power to vocational students; (3) To find out whether there is a contribution of partially learning motivation to the learning outcomes of chassis maintenance and transfer of energy to vocational students; (4) To find out whether there is a partial contribution of teacher professionalism to the learning outcomes of chassis maintenance and transfer of power to vocational students; This type of research is quantitative research. The study population was 126 students with a sample of 96 students. Data collection methods used were documentation and questionnaires. Analysis prerequisite test using normality test, linearity test and multicollinearity test. The results of this study show: (1) the level of education of parents, learning motivation and professionalism of teachers contributing. (2) the level of education of parents contributes positively significantly partially to the learning outcomes of chasis maintenance and transfer of students (3) learning motivation contributes positively which is partially significant to the learning outcomes of chasis maintenance and transfer of students (4) teacher professionalism contributes positively to partially significant towards the results of learning chasis maintenance and transfer of student energy.*



This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



**How to Cite:** Puwadi, P. (2019). Kontribusi tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga siswa sekolah menengah kejuruan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 133-143. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wd.v7i1.4200>

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya. Unggul dalam bidang intelektual dan anggun sikap moralnya adalah sebuah harapan demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003)

Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh guru dan pihak sekolah. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan tahap pertama dan yang utama. Keluarga yang sehat merupakan salah satu bagian dari pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak.

Tingkat pendidikan dan kebudayaan keluarga mempengaruhi cara anak bersikap di dalam proses belajar. Seorang anak akan cenderung melihat pada keluarganya, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi maka seorang anak akan mengikutinya. Hal ini paling tidak menjadikan panutan bagi seorang anak dalam menempuh pembelajaran (Subini, 2012, p. 95)

Di samping itu peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa perhatian, motivasi dan pengawasan kepada anaknya ikut memberikan andil. Dengan kata lain, orang tua mempunyai peran besar terhadap keberhasilan yang dicapai anak di sekolah, yang ditandai dengan hasil belajar diatas Ketuntasan Batas Minimal (KBM). Disinilah latar belakang pendidikan orangtua menjadi salah satu komponen penting dalam keberhasilan belajar siswa. Orang tua berpendidikan formal akan mampu memberikan gambaran yang lebih nyata tentang cara belajar yang efektif bagi anak-anaknya, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya

Seorang siswa yang ingin memperoleh hasil belajar pemeliharaan sasis dan sistem pemindah tenaga yang memuaskan harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada yang kurang memiliki atau sama sekali tidak memiliki motivasi belajar.

Profesionalisme guru merupakan salah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Rahayuningsih, et al., 2018). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan utama untuk menyiapkan tamatan yang siap bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh sebab itu, pendidikan kejuruan harus mampu memberikan layanan pembelajaran dalam bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar ketrampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja (Budaya Industri) yang dipandang sebagai latihan ketrampilan.

Citra seorang guru dalam masyarakat modern jauh berbeda dengan konsep guru di masa lampau. Bila dahulu guru berarti orang berilmu yang arif bijaksana, kini dilihat tidak lebih sebagai pelaku pendidikan, yang bertugas mengajar atas dasar kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu dengan imbalan materi dari negara atau pihak pengelola pendidikan lainnya.

Rendahnya profesionalisme guru akan mengakibatkan siswa tidak faham dengan materi/kompetensi yang disampaikan, sehingga hasil belajar tidak dapat dicapai secara optimal. Ketersediaan tenaga

pendidik yang profesional akan memacu siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mereka dapat menggali informasi seluas-luasnya untuk mengembangkan diri melalui berbagai metode belajar yang dikuasai guru profesional.

Hasil belajar pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga adalah suatu pencapaian hasil yang dapat diperoleh melalui proses belajar. Pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga adalah bagian-bagian dari sistem pemindah tenaga yang terdiri dari: Poros Penggerak (*Poros Propeller*) serta Poros/As Rod, Sistem Suspensi, Sistem Kemudi, Transmisi Otomatis dan Sistem Rem Anti Lock Break Sistem (ABS). Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran kejuruan yang harus diikuti oleh siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pancasila 1 Kutoarjo adalah sekolah menengah kejuruan yang bertujuan membimbing dan mendidik siswa agar memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sehingga mampu terjun ke dunia kerja. Pelaksanaan proses pembelajarannya adalah pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Untuk penilaian yang diambil dalam proses pembelajaran terdiri dari Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Berdasarkan data hasil belajar siswa SMK Pancasila 1 Kutoarjo dalam mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, belum semua siswa mencapai nilai di atas KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Berdasarkan dokumentasi hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019 mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo, diperoleh data bahwa terdapat 76 siswa dari 126 siswa yang memperoleh nilai di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan 50 siswa yang memperoleh nilai di atas Ketuntasan Belajar (KBM). Sedangkan dari Hasil Ulangan Harian mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa terdapat 71 siswa dari 126 siswa yang memperoleh nilai di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan 55 siswa yang memperoleh nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Selain kondisi tersebut peneliti juga menemukan bahwa berdasarkan hasil observasi di kelas XII TKR SMK Pancasila 1 Kutoarjo pada tanggal 17 September 2018 didapatkan data, bahwa di dalam pembelajaran masih banyak kekurangan yang harus dibenahi, diantaranya seperti: (1) belum adanya data pemetaan latar belakang pendidikan orangtua yang tersedia di kelas/bengkel untuk membantu guru dalam mengenali modal belajar masing-masing siswa, (2) masih terlihat siswa yang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, (3) masih banyak guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Proses belajar mengajar di SMK Pancasila 1 Kutoarjo terdiri dari teori dan praktik, hal tersebut menuntut profesionalisme guru dalam menguasai berbagai metode belajar yang menarik bagi siswa. Selain itu, SMK Pancasila 1 Kutoarjo juga sangat memperhatikan lingkungan sekitar tempat belajar siswa sehingga KBM dapat berlangsung dengan lancar dan meningkatkan motivasi belajar para siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul "Kontribusi Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Chasis Siswa SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019".

## METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan November sampai dengan bulan Desember 2018, pada siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 126 siswa, Sampel sebanyak 96 siswa dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tingkat pendidikan orang tua, angket motivasi belajar, angket profesionalisme guru dan hasil tes hasil belajar Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga. Pengumpulan data untuk variabel bebas dilakukan dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada siswa kelas XII Teknik Otomotif Kendaraan Ringan. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga peneliti menggunakan nilai tes prestasi belajar yang diperoleh dari dokumen hasil Tes.

Validitas dalam penelitian ini Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kesahihan butir dengan rumus *Korelasi Product Moment* oleh Pearson yaitu untuk menguji korelasi antara skor item instrumen dengan skor total item (Arikunto, 2006, p.138).

Untuk menguji reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus *Koefisien Alpha* dari Cronbach, menggunakan skala Likert dengan pertimbangan skala tersebut memiliki jawaban berupa 4 tingkatan atau karena jawaban dalam instrumen angket merupakan rentangan antara beberapa nilai.

Teknik analisis data untuk mencapai hasil analisis mencakup uji prasyarat analisis yang meliputi normalitas, linieritas dan multikolinieritas dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah cara untuk memprediksi variabel hasil dari satu variabel prediktor (regresi sederhana) atau beberapa variabel prediktor (regresi berganda) (Field, 2013.p.198).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data-data yang diperoleh dari tingkat pendidikan orang tua (X<sub>1</sub>), motivasi belajar (X<sub>2</sub>), profesionalisme guru (X<sub>3</sub>) dan hasil belajar (Y) digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan skor hipotetik dan empirik. Data skor hipotetik dan skor empirik, yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, jarak sebaran (range), standar deviasi, dan rata rata (mean). Hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan kategorisasi data penelitian.

### Hasil belajar

Skor hipotetik hasil belajar diambil dari nilai akhir semester Mata Pelajaran Chasis dan Pemandu Tenaga. Skor empirik maksimum sebesar 94,0 dan skor empirik minimum sebesar 39,0. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu  $94 - 39 = 55$ , standard deviasi diperoleh dari 15,53, sedangkan mean empirik 64,89. Rata-rata hasil belajar (64,89) masih dibawah KKM (70)

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	$Y > 70$	39	40,63
Tidak tuntas	$Y \leq 70$	57	59,38
Jumlah		96	100,00

Keterangan: Y= Hasil belajar

Hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan rata-rata 64,89 (dibawah KBM

Data-data yang diperoleh dari tingkat pendidikan orang tua (X<sub>1</sub>), motivasi belajar (X<sub>2</sub>), profesionalisme guru (X<sub>3</sub>) dan hasil belajar (Y) digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan skor hipotetik dan empirik. Data skor hipotetik dan skor empirik, yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, jarak sebaran (range), standar deviasi, dan rata rata (mean). Hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan kategorisasi data penelitian.

### Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua (ayah dan ibu) dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan	Ayah		Ibu	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tidak Sekolah	6	6,25	6	6,25
Lulus SD	11	11,46	19	19,79
Lulus SLTP	29	30,21	30	31,25
Lulus SLTA	33	34,38	29	30,21
Lulus Diploma	13	13,54	10	10,42
Lulus S1	4	4,167	2	2,083
Lulus S2	0	0	0	0
Lulus S3	0	0	0	0
Jumlah	96	100	96	100

Berdasarkan Tabel 3 pendidikan ayah paling banyak adalah Lulus SLTA (34,38%) dan ibu lulus SLTP (31,25%).

### Motivasi belajar

Hasil uji validitas terhadap 30 butir soal pada variabel motivasi belajar terdapat 28 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang gugur (nomer 11 dan 23). Skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum ideal sebesar  $28 \times 1 = 28$ . Skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 4, sehingga didapat nilai maksimum ideal sebesar  $28 \times 4 = 112$ . Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum ideal, yaitu  $112 - 28 = 84$ . Deviasi standar ( $\sigma$ ) ideal diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar ideal skala motivasi belajar adalah  $84 : 6 = 14,0$ . Adapun *mean hipotetic* ( $\mu$ ) ideal diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* ideal motivasi belajar adalah  $(112 + 28) / 2 = 70,0$ . Berdasarkan nilai mean ideal dan standard deviasi ideal dapat dibuat kategorisasi motivasi belajar (Tabel 4).

Tabel 4. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi	Norma kategorisasi	Skor	F	%
Sangat tinggi	$X_2 \geq \mu + 1,5\sigma$	$X_2 \geq 91,0$	4	4,17
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma \leq X_2 < \mu + 1,5\sigma$	$77,0 \leq X_2 < 91,0$	24	25,00
Sedang	$\mu - 0,5\sigma \leq X_2 < \mu + 0,5\sigma$	$63,0 \leq X_2 < 77,0$	34	35,42
Rendah	$\mu - 1,5\sigma \leq X_2 < \mu - 0,5\sigma$	$49,0 \leq X_2 < 63,0$	20	20,83
Sangat rendah	$X_2 < \mu - 1,5\sigma$	$X_2 < 49,0$	14	14,58
Jumlah			96	100,00

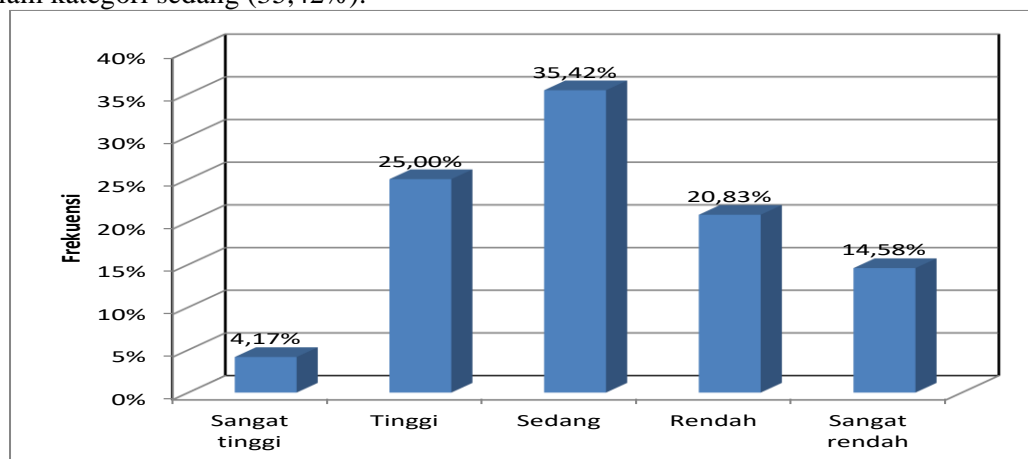
Keterangan:

$X_2$  = Skor subjek motivasi belajar

$\mu$  = Mean hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar

Skor empirik motivasi belajar diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 99,0 dan skor empirik minimum sebesar 33,0. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu  $99 - 33 = 66$ , standard deviasi sebesar 14,69 sedangkan mean empirik 64,56. Nilai mean empirik motivasi belajar sebesar 64,56 berada pada interval  $63,0 \leq X_2 < 77,0$  sehingga termasuk dalam kategori sedang. Motivasi belajar sebagian besar juga termasuk dalam kategori sedang (35,42%).



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sebagian besar dalam kategori sedang (35,42%), kemudian diikuti tinggi (25,00%), rendah (20,83%), sangat rendah (14,58%) dan terakhir sangat tinggi (4,17%).

### Profesionalisme guru

Hasil uji validitas terhadap 30 butir soal pada variabel profesionalisme guru terdapat 28 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang gugur (nomer 8 dan 29). Skor minimum yang dapat diperoleh

dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum ideal sebesar  $28 \times 1 = 28$ . Skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 4, sehingga didapat nilai maksimum ideal sebesar  $28 \times 4 = 112$ . Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum ideal, yaitu  $112 - 28 = 84$ . Deviasi standar ( $\sigma$ ) ideal diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar ideal skala profesionalisme guru adalah  $84 : 6 = 14,0$ . Adapun *mean hipotetic* ( $\mu$ ) ideal diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* ideal profesionalisme guru adalah  $(112 + 28) / 2 = 70,0$ . Berdasarkan nilai mean ideal dan standard deviasi ideal dapat dibuat kategorisasi profesionalisme guru (Tabel 5).

Tabel 5. Kategorisasi Profesionalisme Guru

Kategorisasi	Norma kategorisasi	Skor	F	%
Sangat tinggi	$X_3 \geq \mu + 1,5\sigma$	$X_3 \geq 91,0$	5	5,21
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma \leq X_3 < \mu + 1,5\sigma$	$77,0 \leq X_3 < 91,0$	23	23,96
Sedang	$\mu - 0,5\sigma \leq X_3 < \mu + 0,5\sigma$	$63,0 \leq X_3 < 77,0$	36	37,50
Rendah	$\mu - 1,5\sigma \leq X_3 < \mu - 0,5\sigma$	$49,0 \leq X_3 < 63,0$	19	19,79
Sangat rendah	$X_3 < \mu - 1,5\sigma$	$X_3 < 49,0$	13	13,54
Jumlah			96	100,00

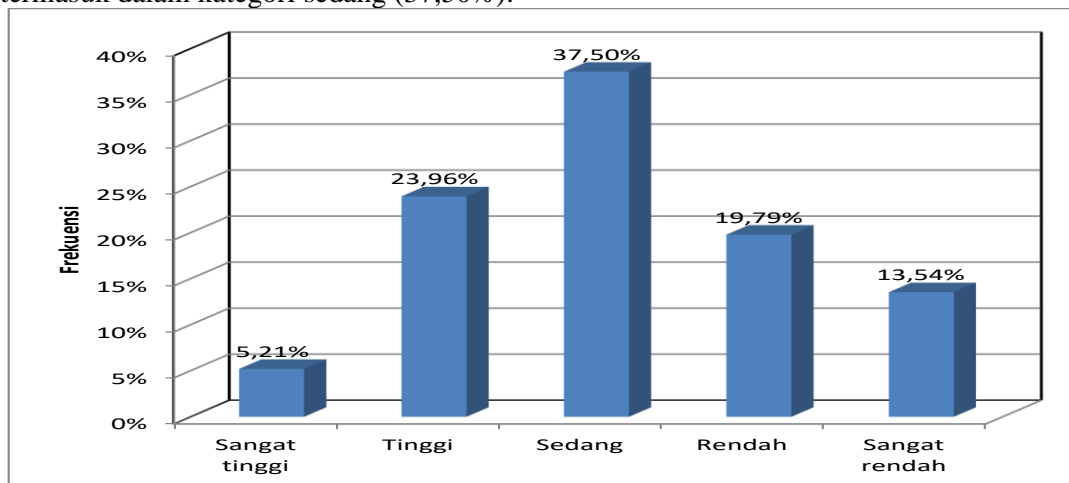
Keterangan:

$X_3$  = Skor subjek profesionalisme guru

$\mu$  = Mean hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar

Skor empirik profesionalisme guru diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 110,0 dan skor empirik minimum sebesar 31. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu  $110 - 31 = 79$ , standard deviasi sebesar 16,25 sedangkan mean empirik profesionalisme guru sebesar 65,62 berada pada interval  $63,0 \leq X_3 < 77,0$  sehingga termasuk dalam kategori sedang dan sebagian besar juga termasuk dalam kategori sedang (37,50%).



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru sebagian besar dalam kategori sedang (37,50%), kemudian diikuti tinggi (23,96%), rendah (19,79%), sangat rendah (13,54%) dan terakhir sangat tinggi (5,21%).

#### Uji Prasyarat Analisis

Uji asumsi dilakukan sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritisnya yaitu 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Z	P	Keterangan
Tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ )	1,042	0,228	Normal
Motivasi belajar ( $X_2$ )	0,898	0,395	Normal
Profesionalisme guru ( $X_3$ )	0,810	0,528	Normal
Hasil belajar (Y)	1,045	0,224	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 nilai signifikansi ( $p = 0,224$ ) pada variabel hasil belajar lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikansi ( $p = 0,228$ ) pada variabel tingkat pendidikan orang tua lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikansi ( $p = 0,395$ ) pada variabel motivasi belajar lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikansi ( $p = 0,528$ ) pada variabel profesionalisme guru lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Pedoman yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F. Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Hubungan	F	p	Keterangan
Tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dan hasil belajar (Y)	1,433	0,187	Linear
Motivasi belajar ( $X_2$ ) dan hasil belajar (Y)	0,699	0,861	Linear
Profesionalisme guru ( $X_3$ ) dan hasil belajar (Y)	1,194	0,271	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7, nilai p pada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar (0,187) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar (0,861) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara profesionalisme guru dan hasil belajar (0,271) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengamati besarnya nilai hubungan antar variabel. Uji multikolinearitas yang digunakan adalah VIF (*Variance Inflating Factor*) dan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Hubungan	Tolerance	VIF
Tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ )	0,182	5,498
Motivasi belajar ( $X_2$ )	0,161	6,217
Profesionalisme guru ( $X_3$ )	0,226	4,421

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 8 diperoleh informasi bahwa nilai VIF variabel tingkat pendidikan orang tua sebesar 5,498, nilai VIF variabel motivasi belajar sebesar 6,217 serta nilai VIF variabel profesionalisme guru sebesar 4,421. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan yang sifatnya sementara benar-benar terbukti atau tidak. Pengujian hipotesis diawali dengan persyaratan uji normalitas dan uji linieritas sudah terpenuhi. Uji t digunakan untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat atau hipotesis minor. Uji F digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau hipotesis mayor. Kedua uji tersebut terdapat pada analisis regresi linear berganda dengan tiga prediktor (anareg tiga prediktor). Pengujian hipotesis mayor dan hipotesis minor menggunakan bantuan program SPSS Versi 16.

### Pengujian Hipotesis Mayor

Besarnya kontribusi tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.754	.746	7.623

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh harga  $R_{y-123} = 0,869$  dan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,754. Kontribusi variabel bebas tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap variabel terikat hasil belajar sebesar  $R^2 = 0,754 \times 100\% = 75,4\%$ , sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar  $100\% - 75,4\% = 24,6\%$ . Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru berkontribusi positif terhadap hasil belajar.

Untuk menguji hipotesis mayor yang berbunyi "Terdapat kontribusi positif yang signifikansi tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019", maka dilakukan uji F pada analisis regresi linear berganda.

Tabel 10. Hasil Uji F Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16427.287	3	5475.762	94.221	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5346.672	92	58.116		
	Total	21773.957	95			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis data juga diperoleh nilai  $F_{hitung} = 94,221$  dengan signifikansi 0,000 berarti p value Sig. < 0,05 sehingga tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru mempunyai kontribusi positif terhadap hasil belajar.

### Pengujian Hipotesis Minor

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 11. Hasil Uji t Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Korelasi parsial	Nilai t hitung	p
Tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ )	0,244	2,415	0,018
Motivasi belajar ( $X_2$ )	0,262	2,604	0,011
Profesionalisme guru ( $X_3$ )	0,261	2,589	0,011

### Hipotesis Minor Pertama

Hipotesis pertama berbunyi "Terdapat kontribusi positif yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar chasis XII dan pemindah tenaga SMK Pancasila 1 Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial sebesar 0,244 dan nilai t hitung sebesar 2,415 dengan signifikansi 0,011 berarti p value (sig.) < 0,05 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkontribusi positif terhadap hasil belajar.

### Hipotesis Minor Kedua

Hipotesis kedua berbunyi "Terdapat kontribusi positif yang signifikan motivasi hasil belajar siswa kelas XII Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil



analisis diperoleh nilai korelasi parsial sebesar 0,262 dan nilai t hitung sebesar 2,604 dengan signifikansi 0,011 berarti p value (sig.) < 0,05 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berkontribusi positif terhadap hasil belajar.

#### Hipotesis Minor Ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi “Terdapat kontribusi positif yang signifikansi profesionalisme guru terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga kelas XII kompetensi keahlian teknik otomotif kendaraan ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial sebesar 0,261 dan nilai t hitung sebesar 2,589 dengan signifikansi 0,011 berarti p value (sig.) < 0,05 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru berkontribusi positif terhadap hasil belajar.

Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas antara tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar dapat diketahui dari sumbangan efektif maupun sumbangan relatif. Hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dari masing-masing Prediktor

Variabel	Beta	Zero-order	SE (%)	SR (%)
Tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ )	0,830	0,293	24,3	32,2
Motivasi belajar ( $X_2$ )	0,840	0,335	28,2	37,3
Profesionalisme guru ( $X_3$ )	0,818	0,281	23,0	30,5
Jumlah			75,4	100,0

Nilai sumbangan efektif diperoleh dari perkalian *beta* dengan *zero-order* dalam persen. Sedangkan sumbangan relatif diperoleh dari sumbangan efektif masing-masing variabel dibandingkan sumbangan efektif total dalam persen. Besarnya sumbangan efektif tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar adalah 24,3% dan sumbangan relatif sebesar 32,2%. Besarnya sumbangan efektif motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 28,2% dan sumbangan relatif sebesar 37,3%. Besarnya sumbangan efektif profesionalisme guru terhadap hasil belajar adalah 23,0% dan sumbangan relatif sebesar 30,5%. Besarnya sumbangan efektif tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap adalah 75,4% dan sumbangan relatif sebesar 100,0%.

#### Pembahasan

##### Tingkat pendidikan orang tua berkontribusi positif terhadap hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka hasil belajar juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka hasil belajar juga akan rendah.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan tahap pertama dan yang utama. Keluarga yang sehat dan besar merupakan pendidialah satu bagian dari pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak. mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempe-ngaruhi cara anak

Nini Subini dalam bersikap di dalam proses belajar. Seorang anak akan cenderung melihat pada keluarganya, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan panutan bagi seorang anak dalam menempuh pembelajaran (Subini, 2012, p.95)

##### Motivasi belajar berkontribusi positif terhadap hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik otomotif kendaraan ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo tahun pelajaran 2018/2019. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar juga akan tinggi,

sebaliknya jika semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar juga akan rendah.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada yang kurang memiliki atau sama sekali tidak memiliki motivasi belajar.

Profesionalisme guru berkontribusi positif terhadap hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap hasil belajar Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi profesionalisme guru maka hasil belajar juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin rendah profesionalisme guru maka hasil belajar juga akan rendah.

Citra seorang guru dalam masyarakat modern, sangat jauh berbeda dengan konsep guru di masa lampau. Bila dahulu guru berarti orang berilmu yang arif bijaksana, kini dilihat tidak lebih sebagai pelaku pendidikan, yang bertugas mengajar atas dasar kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu dan imbalan materi dari negara atau pihak pengelola pendidikan lainnya. Rendahnya profesionalisme guru akan mengakibatkan siswa tidak faham dengan materi/kompetensi yang disampaikan, sehingga hasil belajar tidak dapat dicapai dengan optimal. Ketersediaan tenaga pendidik yang profesional akan memacu siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kemauan yang kuat, rasa bertanggung jawab yang tinggi dan sikap berani mengambil resiko merupakan modal pokok pada guru untuk bekal melaksanakan proses pembelajaran (Suyanta, 2016, p.61). Mereka dapat menggali informasi seluas-luasnya untuk mengembangkannya melalui berbagai metode belajar yang dikuasai guru yang profesional.

Tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru berkontribusi positif terhadap hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru maka hasil belajar juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru maka hasil belajar juga akan rendah.

Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa yang sebenarnya setelah mengalami proses transfer ilmu pengetahuan dari seseorang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, menguasai materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Terdapat kontribusi positif yang signifikansi tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik otomotif kendaraan ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka hasil belajar juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka hasil belajar juga akan rendah.

Terdapat kontribusi positif yang signifikansi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar juga akan rendah.

Terdapat kontribusi positif yang signifikansi profesionalisme guru terhadap hasil belajar pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik otomotif kendaraan ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi positif dan

signifikan artinya semakin tinggi profesionalisme guru maka hasil belajar juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin rendah profesionalisme guru maka hasil belajar juga akan rendah.

Terdapat kontribusi positif yang signifikansi Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Chasis dan Pindah Tenaga siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru maka hasil belajar juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan profesionalisme guru maka hasil belajar juga akan rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage.
- Presiden Republik Indonesia (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Rahayuningsih, R., Fajaruddin, S., & Manggalasari, L. (2018). The implementation of total quality management in vocational high schools. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 31-40. doi:<http://dx.doi.org/10.33292/petier.v1i1.20>
- Subini, N. (2012). *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Suyanto, W., & Samidjo, S. (2016). Pengaruh manajemen kepala sekolah, profesionalisme guru, dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 54-62. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wd.v4i1.2259>